



BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MEMPERTAHKAN EKSTISTENSI EKONOMI PEDAGANG

Riris Puspitasari¹, Putri Ayu Pratna Paramita², Haidar Sofi Al Kharis³

^a Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi, rp000544@gmail.com, Universitas Jember

^b Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi, Ayuc91014@gmail.com, Universitas Jember

^c Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi, haidarsofi77@gmail.com, Universitas Jember

ABSTRACT

Society is a group of people who have lived side by side and worked together with the aim of being able to organize their lives and they are a social unit. Interrelated and living side by side so as to create social power with their distinctive character is an interesting social fact. Differences in social character regarding certain functions make individuals more interdependent and become the basis for new forms of social solidarity. Humans as social beings who cannot live alone but also need other humans. When living a human life with other humans, they have a function that contributes to meeting the needs of life and the realization of human relations. Therefore, the relationship between humans in a community group must be closer to create a good relationship. The activity of interaction between humans is very important. A key to social life is social interaction, if there is no social interaction there will be no life.

Keywords: street vendors, social solidarity, association, economic existence

Abstrak

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup berdampingan dan bekerja sama dengan tujuan dapat mengatur hidup mereka dan mereka merupakan satu kesatuan sosial. Saling berhubungan dan hidup berdampingan sehingga terciptanya kekuatan sosial dengan karakter mereka yang khas merupakan sebuah fakta sosial yang menarik. Perbedaan Karakter sosial mengenai fungsi tertentu membuat individu-individu semakin saling ketergantungan dan menjadi dasar bagi bentuk-bentuk baru solidaritas sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi juga membutuhkan manusia yang lain. Disaat menjalani sebuah kehidupan manusia dengan manusia yang lain, mereka memiliki fungsi yang berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan hidup dan terwujudnya hubungan antar manusia. Oleh sebab itu, hubungan antara manusia di sebuah kelompok masyarakat harus lebih erat untuk menciptakan hubungan yang terjalin dengan baik. Aktivitas interaksi antara manusia sangat penting. Sebuah kunci kehidupan sosial merupakan adanya interaksi sosial, jika tidak ada interaksi sosial maka tidak akan adanya kehidupan.

Kata Kunci: pedagang kaki lima, Solidaritas sosial, paguyuban, eksistensi ekonomi

PENDAHULUAN

Aktivitas interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupannya untuk menciptakan kehidupan sosial dalam kelompok sosial. Terciptanya suatu kelompok sosial tersebut jika manusia dalam individu atau kelompok berkerja sama dan berkomunikasi. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang melibatkan hubungan antara satu orang dengan lebih dari satu orang, dimana mereka saling menyapa dan berjabat tangan. Interaksi sosial antar kelompok manusia berlangsung sebagai solidaritas

antar kelompok tersebut dan biasanya tidak menyangkut urusan pribadi anggotanya. Proses sosialisasi terjadi jika adanya interaksi sosial. dimana hubungan antar manusia menciptakan reaksi pengaruh dan mempengaruhi. Masyarakat terdiri dari setiap individu yang berinteraksi untuk membawa perubahan dalam masyarakat. suatu proses sosial dijelaskan sebagai fenomena perubahan dalam struktur sosial sebagai akibat dari interaksi sosial dan usaha untuk saling mempengaruhi antara individu di dalam kelompok sosial. Terjadinya perubahan di dalam masyarakat yang meliputi aspek kehidupan maka disebut dengan perubahan sosial. Kelompok sosial dapat dicapai dari interaksi sosial dalam kehidupan bersama. jika ingin bertahan hidup dalam kelompok sosial maka harus saling menjaga hubungan dengan anggota lainnya untuk menghindari kontroversi dengan anggota atau dengan orang lain.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas jika manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan sewaktu-waktu membutuhkan manusia lainya dalam kehidupannya. Maka manusia telah bergabung dalam sebuah kelompok. Kemudian di dalam kelompok inilah akan menciptakan sebuah proses sosialisasi dan interaksi dalam kelompok, belajar, berpendapat dalam kelompok dan sebagainya. Kemudian dapat di sebutkan kelompok sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan manusia. Terbentuknya kelompok-kelompok tersebut disebabkan adanya kesadaran masyarakat pada perkumpulan yang nantinya dapat mendekatkan hubungan anggotanya. setiap anggota kelompok harus memiliki kesadaran kolektif agar antar anggota memiliki rasa saling memiliki kemudian muncul rasa solidaritas sosial yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Solidaritas sosial sangat penting bagi kehidupan berkelompok.

Emile Durkheim mengemukakan teori solidaritas melalui bukunya *the division of labour in society*, Perubahan pembagian kerja berdampak besar pada struktur masyarakat. Durkheim memperhatikan perubahan cara di mana solidaritas sosial diciptakan, cara masyarakat disatukan dan bagaimana anggota melihat diri mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan ini, Durkheim mengacu pada dua jenis solidaritas: solidaritas mekanis dan organik. Suatu masyarakat dapat dicirikan solidaritas mekanis bersatu karena setiap orang adalah generalis. Ikatan antara orang-orang adalah bahwa mereka semua terlibat dalam kegiatan yang sama dan memiliki

tanggung jawab yang sama. Di sisi lain, masyarakat yang dicirikan solidaritas organik tersatukan oleh perbedaan di antara orang-orang oleh kenyataan bahwa semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda.¹ adanya tugas yang berbeda mereka saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu mereka saling membutuhkan untuk menciptakan ketentraman mereka sendiri. pada masyarakat modern, hak dan kewajiban berkembang di sekitar ketergantungan yang diciptakan oleh pembagian kerja.

Solidaritas merupakan keadaan antar individu dan kelompok berdasarkan pada moral dan keyakinan yang dipercayai bersama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. hal ini memusatkan pada suatu keadaan hubungan yang didukung oleh nilai moral dan keyakinan yang hidup didalam masyarakat. solidaritas sosial menciptakan semangat arti kebersamaan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi bersama. Bentuk solidaritas sosial ialah suatu bentuk kesadaran sebagai anggota suatu kelompok yang memelihara ikatan sosial yang baik dan memotivasi para pedagang untuk menjalankan usaha bersama menurut kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan. Kebersamaan dan bertukar pemikiran dapat memperkuat solidaritas sosial semakin tinggi juga resistensi para pedagang untuk tetap berdagang di sekitar Alun-Alun Jenggawah. Jiwa kewirausahaan yang tinggi yang dimiliki oleh para pedagang, solidaritas memiliki peran yang sangat membantu dalam kegiatan usahanya dan lebih mudah untuk berkerja sama karena sikap saling percaya dan saling membantu.

Alun-Alun merupakan pusat kawasan yang dapat dikunjungi semua orang. Dengan bertambahnya jumlah masyarakat, maka memungkinkan bertambahnya juga jumlah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima menjadikan alun-alun sebagai pusat perdagangan yang strategis. Alun-alun Jenggawah terletak di Jalan. Kawi, Krajan, Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Terdapat 56 PKL di antaranya adalah pedagang kaki lima yang berjualan siang dan malam. PKL ini berada di kawasan ramai yang sering dikunjungi masyarakat. Makanan bukan satu-satunya produk yang dijual di sekitar alun-alun, ada juga banyak pedagang yang menjual peralatan masak, aksesoris dan jasa sewa mobil anak-anak.

Dalam melakukan aktivitas perdagangan, Pedagang kaki lima menggunakan ruang

Bentuk Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang (Riris Puspitasari)

publik untuk berjualan seperti trotoar, yang mana hal tersebut dapat mengurangi keindahan alun-alun. Eksistensi pedagang kaki lima menjadi sebuah realitas ekonomi yang harus di perhatikan untuk menjamin kesejahteraan mereka. PKL juga memiliki kuasa untuk mendapatkan rezeki yang halal di tengah sulitnya mencari pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat. peran pemerintah desa ini sangat penting dengan memberi izin pedagang untuk tetap melakukan aktivitas berdagang disekitar alun-alun dengan syarat pedagang dapat menjaga ketertiban dan kebersihan di alun-alun jenggawah sehingga tidak mengganggu kegiatan masyarakat yang sedang mendatangi alun-alun yang hanya untuk jalan-jalan.

Pedagang kaki lima Alun-alun Jenggawah memiliki satu paguyuban. paguyuban tersebut merupakan gabungan pedagang pada siang dan malam hari, komunitas paguyuban yang bernama Pedagang Kaki Lima Lapangan Jenggawah yang berisikan anggota perkumpulan PKL yang melakukan perdagangan di sekitar alun-alun dengan izin resmi dari pemerintah desa. Anggota paguyuban ini pada awal mulanya sebanyak 65 pedagang, tetapi saat ini jumlah anggota paguyuban mulai menurun menjadi 45 anggota yang berlokasi mengelilingi alun-alun. Paguyuban Pedagang Kaki Lima di alun-alun jenggawah memiliki solidaritas yang tinggi. Salah satu dari solidaritas tersebut adalah adanya kegiatan bulanan mengadakan perkumpulan evaluasi para pedagang. Kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan kepentingan bersama. Namun perlu disadari jika dibalik makna solidaritas yang hidup didalam komunitas tersebut, juga terdapat hal lain. Hal lain tersebut adalah kemandirian, yang mana hal tersebut juga menjadi suatu komponen yang penting dalam suatu komunitas. Kemandirian juga menjadi salah satu dasar dalam mencapai pembangunan komunitas yang efektif. Selain itu, kemandirian juga didefinisikan sebagai ketidakbergantungan (*independence*) (Rohman & Mulyono, 2017).

Pedagang Kaki Lima memaknai istilah solidaritas dengan berbagai tanggapan, tetapi memiliki arti yang sama. Seperti yang dikatakan Bapak Bonawi umur 47 tahun penjual sosis, bapak Bonawi merupakan salah satu anggota paguyuban lapangan jenggawah bahwa solidaritas merupakan kerja sama dan tolong-menolong antara sesama pedagang. Menurut Bapak Bonawi, Pedagang yang diperbolehkan berjualan disekitar alun-alun jenggawah merupakan masyarakat asli jenggawah dan memiliki kartu anggota

paguyuban pedagang kaki lima alun – alun jenggawah jember. Melalui bentuk diskursus yang hadir, subject dengan entitasnya berada dalam ruang material, dan pluralitas etnis berujung pada bentuk kehadiran pekerja (Prasetyo, 2015). Dari pandangan tersebut dapat dikaitkan dengan pedagang yang hanya memperbolehkan warga asli sebagai pengisi ruang dalam aktivitas perdagangan tersebut. Yang artinya etnisitas mengakar pada para pedagang tersebut. Dengan kata lain, para pedagang merasa memiliki keterikatan dengan individu, dengan mengesampingkan status ataupun peranan sosial dari individu yang lain selama individu tersebut warga asli Jenggawah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana data berbentuk kalimat atau uraian dengan pendekatan studi kasus yang merupakan penggalian suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai informasi. Menurut latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Bentuk Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Sekitar Alun-Alun Jenggawah) alasan dilakukannya penelitian di alun-alun jenggawah adalah rasa ingin mengetahui bentuk solidaritas sosial para pedagang untuk mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang di Alun-Alun jenggawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Konseptual

Dalam Penelitian ini, digunakan teori dari tokoh sosiologi. Teori tersebut dibuat oleh Emile Durkheim. Teori yang digunakan adalah teori Solidaritas Sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

Solidaritas Sosial Emile Durkheim

“There exists a social solidarity arising from the division of labour, this is a self- evident truth, since in them the division of labour is highly developed and it engenders solidarity”

3

Emile Durkheim tentang solidaritas dalam bukunya The Division Of Labour in

Society. Berdasarkan kutipan di atas menurut Durkheim, solidaritas sosial muncul diakibatkan adanya pembagian kerja. Emile Durkheim menyebutkan pembagian kerja dengan sebutan solidaritas. Menurut Durkheim, solidaritas merupakan hal yang terbentuk oleh pembagian kerja. Pembagian kerja ini berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kehidupan sosial yang saling keterkaitan jadi dengan pembagian kerja mampu meningkatkan solidaritas masyarakat yang kemudian menciptakan sebuah integrasi dalam heterogenitas. Seperti contohnya pedagang kaki lima yang menjual berbeda-beda jenis makanan, dari contoh tersebut diharapkan adanya keterkaitan antar individu dengan individu lain yang lebih erat.

Pembagian kerja memiliki peran yang penting untuk struktur masyarakat. Dengan perubahan solidaritas sosial yang terbentuk. Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dengan kelompok individu kemudian individu pada kelompok masyarakat berlandaskan pada eratnya tali ikatan saling percaya yang diyakini bersama, solidaritas menjelaskan pada solidaritas untuk saling berbagi dan saling membantu meringankan beban pekerjaan satu dengan yang lain. Setiap masyarakat membutuhkan solidaritas.

Terhadap perubahan cara yang membuat terciptanya solidaritas sosial. Durkheim menciptakan dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam buku *The Division of Labour in Society* tentang solidaritas mekanik:

“When it was the last element that determined our behavior, we did not act with regard to our own self-interest, but pursued a collective goal. Now, though different, these two consciousnesses are interrelated with each other, because in the end they are only one entity, because they are both have a common organic basis, so they are firmly joined together, giving rise to sui generis solidarity. which, stemming from resemblance, binds the individual directly to society. In the next chapter we will be better able to show why we propose to call this mechanical solidarity. it does not consist merely in a general, indeterminate attachment of the individual to the group, but is also one that unites their detailed actions. Indeed, because such collective motives are the same everywhere, they produce the same effect everywhere. As a result, whenever they are played, all wills spontaneously move as one in the same direction”⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan Masyarakat yang di cirikan oleh solidaritas mekanik tersatukan karena semua orang memiliki dasar organik yang sama adalah generalis. Ikatan di antara orang-orang bahwa mereka semua terlibat dalam kegiatan yang sama, memiliki tanggung jawab yang sama dan memiliki dasar suatu kesadaran kolektif. Solidaritas mekanik biasanya ada pada masyarakat yang masih homogen yang masyarakatnya tinggal di Desa. dibandingkan di kota rasa kekeluargaan dan kepedulian lebih tinggi. kelompok yang mempunyai kesamaan rasa kepercayaan, mempunyai kesamaan cita-cita, dan mempunyai kesamaan komitmen moral.

Emile Durkheim dalam buku *The Division Of Labour in Society* mengenai solidaritas organik:

“on the one hand each of us depends more and more on society, the more work is divided, and on the other hand, the activities of each of us are more specialized. Yet even in this case, the burden we bear in a different way is lighter than when the rest of society bears ours, and this leaves more room for our free play of initiative. Here, then, the individuality of the whole grows at the same time as the parts. Society becomes more effective in moving together, at the same time because each element has more of its own distinctive movement. This solidarity resembles that observed in higher animals. Actually each organ has special characteristics and autonomy, but the greater the unity of the organism, the more marked the individualization of its parts. Using this analogy, we propose to call solidarity 'organic' caused by the division of labour”⁵

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Solidaritas organik muncul dari pembagian kerja dan muncul tergantung pada perbedaan individu. Sebuah perbedaan yang tumbuh sejalan dengan spesialisasi bidang kerja. Spesialisasi merupakan ketentuan untuk berkembangnya perbedaan masing-masing individu, Akan tetapi, meningkat juga ketergantungan di masyarakat, spesialisasi sangat berguna dalam bidang kerja sebab pertukaran pekerjaan menjadi ketentuan bagi kelangsungan hidup. Setiap masyarakat pasti membutuhkan solidaritas. Durkheim membedakan antara dua jenis solidaritas utama: solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik adalah solidaritas yang dilandaskan pada kesetaraan. Menurut Durkheim, solidaritas mekanis ditemukan dalam

masyarakat sederhana. Tidak ada pembagian kerja dalam masyarakat ini.

Oleh karena itu, setiap kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan masing-masing kelompok bersifat independen satu sama lain. Sehingga tidak ada saling ketergantungan antar kelompok yang berbeda. Solidaritas ini berdasarkan kepercayaan dan setiakawan terikat oleh hati nurani kolektif, seiring berjalannya waktu pembagian didalam masyarakat yang saat ini disebut dengan diferensiasi. Masyarakat yang bersolidaritas secara organik setiap anggota masyarakatnya tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri melainkan didapati dengan adanya saling tergantung yang tinggi dengan anggota lain. Solidaritas organik merupakan suatu sistem yang saling tergantung.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada tulisan ini adalah Penelitian pertama dari Iis Durotus Sadiyah, UIN Sunan Kali Jaga “Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan). penelitian ini membahas tentang peran solidaritas sosial yang berhubungan dengan usaha warung burjo milik kelompok perantauan asal Kuningan di Yogyakarta. kedua, penelitian dari Slamet Hidayat, IAIN purwokerto yang berjudul implementasi solidaritas sosial pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang (studi kasus PKL jln kampus Grendeng Purwokerto). Penelitian ini membahas tentang implementasi solidaritas sosial dalam mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti bentuk solidaritas sosial pedagang kaki lima di kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Jenis penelitian kualitatif merupakan cara untuk lebih mendalami sebuah makna yang berasal dari sosial. yang mengfokuskan dengan makna individu dan juga menafsirkan kesulitan suatu persoalan. penelitian ini bersifat menarik, bisa ditingkatkan dan juga penelitian kualitatif ini mampu menjamin kemampuan peneliti untuk berinteraksi dan melakukan pengamatan pada informan. Pada penelitian ini peneliti diminta menjelaskan gambaran mengenai bentuk solidaritas

pedagang kaki lima dalam menjaga eksistensi ekonomi pedagang di Alun-alun Jenggawah. Maka dari itu, peneliti diwajibkan agar datang turun langsung ke lapangan untuk pemeriksaan data yang dibutuhkan.

Di dalam penelitian ini Tingkat analisisnya adalah penyajian dalam bentuk deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta dengan sistematis Artinya, analisis sistematis dan penyajian fakta agar membuatnya lebih dimengerti dan mudah dipahami dan mudah ditarik kesimpulannya. Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan sebuah fokus penelitian, untuk sumber data harus memilih informan, dan kemudian pengumpulan data, analisis data, penilaian kualitas data, interpretasi data, dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe pendekatan Studi kasus. Tipe studi kasus ini fokus terhadap kasus tertentu, peneliti diminta untuk mencari suatu kasus untuk dianalisis berhubungan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Studi kasus ini merupakan sebuah jenis pendekatan yang digunakan untuk meneliti, menyelidiki dan memahami sebuah peristiwa fenomena masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap informan untuk menganalisis dengan mendetail mengenai latar belakang fenomena saat ini mengenai interaksi sosial seperti individu, kelompok atau masyarakat. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk memahami masalah suatu kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan beragam jenis informasi yang selanjutnya diolah guna memperoleh solusi sehingga masalah dapat terpecahkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi cara terbaik adalah memeriksa lapangan untuk mencari kesesuaian dengan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu dengan datang langsung ke alun-alun Jenggawah yang beralamatkan di Jl. Kawi, Kerajan, Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember, Jawa Timur dengan beberapa pedagang yang ada di lokasi. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakat Kecamatan Jenggawah mempresentasikan adanya solidaritas dan bercirikan masyarakat pedesaan. Lokasi penelitian merupakan suatu lokasi dimana peneliti mendapati data

yang diharapkan yaitu data dan fakta yang selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian. Waktu Penelitian yang dilakukan yaitu pukul 14.00 sampai jam 22.00, jam tersebut dipilih karena pedagang kaki lima di alun-alun jenggawah memulai aktivitas berdagang di jam 14.00 sampai jam 22.00.

Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu. Dalam memilih informan dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan informan yang mengetahui permasalahan yang akan digali dan memberikan informasi yang dapat diolah. Peneliti menggunakan pedagang kaki lima di Alun-Alun Jenggawah sebagai subjek penelitian. Subyek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk solidaritas pedagang kaki lima di Alun-Alun Jenggawah dalam mempertahankan eksistensi ekonomi. Peneliti memperoleh data melalui sejumlah 10 pedagang yang tergabung anggota paguyuban. maka informan yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 10 pedagang kaki lima dari jumlah 45 pedagang. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bentuk solidaritas sosial antar pedagang kaki lima alun-alun untuk mempertahankan eksistensi ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil data yang valid, peneliti melakukan observasi ke alun-alun jenggawah tersebut pada tanggal 13 september 2022 pukul 16.51 mengamati interaksi-interaksi yang terjadi diantara pedagang dengan pedagang dan interaksi antara pedagang dengan pembeli. Tidak hanya observasi, peneliti juga mewawancari salah satu pedagang di alun-alun jenggawah tentang interaksi pedagang alun-alun jenggawah. Salah satu pedagang tersebut bernama ibu ila, umur 41 berjualan pop ice dan sosis ditemani oleh suaminya bernama bapak bonawi dan anaknya. Menurut ibu ila, alun-alun jenggawah ini berdiri pada tahun 2011 dan Ibu ila berjualan di alun-alun sudah sekitar 11 tahun dari awal alun alun tersebut dibangun. Untuk penghasilan ibu ila berjualan di alun alun tersebut perhari mendapat penghasilan antara 200rb sampai dengan 300rb. Alun-alun merupakan tempat untuk orang-orang bermain, berkunjung dan berolahraga. Sebenarnya alun-alun tidak diperbolehkan untuk dijadikan tempat berjualan berjualan yang dapat mengurangi

keindahan alun-alun dan banyak sekali berita mengenai pedagang kaki lima yang terkena razia karena melakukan aktivitas dagangnya di sekitar alun alun. Eksistensi pedagang kaki lima menjadi sebuah realitas ekonomi yang harus di perhatikan untuk menjamin kesejahteraan mereka. PKL juga memiliki kuasa untuk mendapatkan rezeki yang halal ditengah sulitnya mencari pekerjaan di jaman sekarang dan saat ini banyaknya peningkatan harga kebutuhan pangan masyarakat. peran pemerintah desa ini sangat penting dan dibutuhkan dengan memberi izin pedagang untuk tetap melakukan aktivitas perdagangan disekitar alun-alun. Terkait dengan perizinan melakukan aktivitas perdagangan di sekitar alun-alun jenggawah. Menurut ibu ila, melakukan aktivitas perdagangan di jenggawah sudah diberi izin oleh pemerintah desa tetapi dengan syarat harus menjaga kebersihan sekitar alun-alun. Untuk waktu berjualan pedagang kaki lima jenggawah memulai aktivitas berdagangnya pada pukul 14.00 sampai dengan 00.00. menurut ibu ila untuk dipagi hari alun-alun jenggawah ini sudah harus bersih dan tidak boleh dipakai untuk berjualan agar dipakai oleh masyarakat-masyarakat yang ingin berolahraga ataupun jalan jalan karena pedagang kaki lima berjualan tepat di dekat trotoar alun-alun yang seharusnya tidak untuk dipakai berjualan. Kemudian bertanya mengenai solidaritas yang terjadi antar pedagang, menurut bu ila solidaritas merupakan kekompakan yang harus dijaga guna menjaga silaturahmi sesama pedagang. Untuk contoh solidaritas sendiri ibu ila memberikan beberapa contoh fenomena solidaritas yang terjadi antar pedagang; membantu pedagang lain untuk menyiapkan tempat dagangannya, berbagi bahan dagangan ketika bahan dagangan salah satu pedagang habis, minta tolong untuk mejaga dagangannya ketika ada urusan sebentar untuk membuat tali persaudaraan semakin erat setiap pedagang sedang sepi mereka selalu berkumpul bersama-sama. Dalam contoh kasus tersebut juga dapat dimaknai sebagai pertukaran sosial antar pedagang. Pertukaran sosial yang dimaksud disini menggambarkan hubungan pertukaran dengan orang lain dapat menghasilkan suatu imbalan bagi diri sendiri (Kurniasih & Ganefo, 2022). Dalam dunia perdagangan adanya persaingan merupakan hal yang wajar, menurut ibu ila persaingan antar pedagang di alun alun jenggawah ibu ila sendiri tidak merasakan adanya persaingan, hal ini karena ibu Ila sendiri memiliki anggapan jika suatu keuntungan yang didapatkan

oleh masing-masing individu datangnya dari tuhan. Oleh karena itu, atmosfer persaingan antar pedagang kaki lima tersebut tidak terlalu intens.

Karena kurangnya data yang akan dikaji didalam penelitian, maka peneliti memutuskan untuk kembali melakukan observasi pada tanggal 31 oktober 2022 pukul 18.03 malam dengan tujuan mendapatkan data yang lebih valid. Informan selanjutnya adalah bapak bonawi umur 47 tahun penjual pop ice ditemani oleh istri nya yang bernama ibu ila dan anaknya. Bapak bonawi merupakan masyarakat asli jenggawah yang tinggal di Dsn. Krajan RT.012 RW.002 Ds. Jenggawah Jember, bapak bonawi ini sudah berjualan di alun-alun jenggawah ini sudah 11 tahun dari awal alun-alun jenggawah ini dibangun. Untuk penghasilan perhari bapak bonawi mendapatkan hasil dari berdagang sekitar 100rb untuk penghasilan bersihnya dan 300rb penghasilan kotornya. Menurut dari hasil wawancara peneliti dengan bapak bonawi, ternyata alun-alun jenggawah ini memiliki paguyuban. Paguyuban merupakan bentuk kelompok berisikan anggota-anggota yang memiliki hubungan yang sangat erat satu anggota dengan anggota yang lain. Paguyuban merupakan sebuah bentuk dari kehidupan yang kolektif dimana anggotanya mempunyai sifat batin yang kuat, alamiah dan kekal. Paguyuban yang ada di alun-alun jenggawah merupakan tempat para pedagang jenggawah untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas perdagangan mereka. Paguyuban di alun-alun jenggawah ini bernama Paguyuban PKL Alun-Alun Jenggawah Jember. Di paguyuban ini pedagang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat bertukar pikiran, mengembangkan diri dan memberi pendapat, memberi saran antara sesama pedagang. Dengan adanya paguyuban ini, rasa kesaudaraan yang berlangsung antara pedagang sudah dianggap seperti keluarga mereka sendiri. Saling berkomunikasi, berinteraksi dengan baik antar pedagang melalui tatapan langsung ataupun tidak. Paguyuban yang dulunya masih terbilang aktif tersebut beranggotakan 65 kemudian menurun saat ini menjadi anggota 45 anggota. Kemudian untuk izin berjualan di alun-alun jenggawah ini, menurut bapak bonawi perizinan untuk berdagang di alun-alun jenggawah sudah lama dan kemudian dibentuknya paguyuban karena sudah diberi izin oleh pemerintahan desa. ternyata bapak bonawi ini merupakan mantan ketua paguyuban, paguyuban pedagang alun-alun jenggawah saat ini tidak memiliki ketua yang memimpin paguyuban tersebut karena paguyuban tersebut sudah diambil alih oleh desa. untuk anggotanya sendiri berisikan masyarakat jenggawah asli. Di alun-alun jenggawah terdapat

peraturan dalam berdagang, yaitu pedagang yang diperbolehkan untuk berjualan di alun-alun jenggawah adalah masyarakat asli jenggawah, jika ada pedagang yang berasal dari desa luar jenggawah tidak diperbolehkan untuk berjualan disini. Berbeda pada saat pimpinan desa yang lama aturan alun-alun jenggawah adalah alun-alun tersebut yang penting penuh dan ramai dengan pedagang dan berbeda pada pimpinan saat ini bedanya kalau bukan orang jenggawah tidak diperbolehkan untuk berjualan disini dan memiliki kartu paguyuban alun-alun jenggawah. Jadi pada saat bapak bonawi ini masih menjabat sebagai ketua paguyuban pedagang alun-alun jenggawah masih diperbolehkan pedagang luar untuk berjualan di area alun-alun jenggawah ini tetapi di saat pimpinannya berbeda dan ganti kebijakan dari alun-alun jenggawah juga ikut berganti. Pedagang mulai aktif berdagang pada jam 2 siang sampai malam dan pagi tidak boleh berjualan sama dengan pernyataan dari ibu ila jika alun-alun dipagi hari harus dalam keadaan dengan kondisi yang bersih. Karena seharusnya alun-alun bukan tempat orang berjualan. untuk kegiatan dipaguyuban menurut bapak bonawi, bapak bonawi menyebutkan kegiatan yang ada pada paguyuban; acara bersih bersih, 17 agustusan cat merah putih. Kemudian untuk kumpulan rutin waktu paguyuban masih aktif dulu ada perkumpulan di desa setiap minggu sekali untuk progannya semacam sosialisasi PKL, kerja bakti. Saat ini paguyuban dipegang oleh pemerintah desa, yang mana pemerintah desa memiliki kewajiban dalam mengelola paguyuban tersebut. Tidak berjalan mulus, paguyuban tersebut juga kerap kali mendapatkan berbagai masalah yang salah satunya timbul dari anggota paguyuban itu sendiri. Awal mulanya pedagang di alun-alun jenggawah ini mendapatkan bantuan, yaitu tenda jualan dari salah satu mantan bupati kota jember. Yaitu Ibu Faida, pada waktu itu beliau masih menjabat sebagai bupati kota jember, beliau memberi bantuan tenda kepada pedagang kaki lima dan seharusnya tenda dagang tersebut di berikan kepada pedagang tanpa mengeluarkan uang sepersen pun. Kemudian ada oknum yang mengklaim untuk mengambil alih pengurusan tenda dagang dari bupati tersebut dan oknum tersebut membuat peraturan, peraturannya membayar 3rb untuk biaya bongkar pasang tenda karena alun-alun jenggawah pagi hari harus bersih dan pedagang juga harus ribet dengan tendanya jadi oknum tersebut memanfaatkan tenda dagang tersebut dan disetujui oleh pihak desa karena membantu. Bayar 3rb setiap malam untuk ongkos bongkar pasang tenda dagang.

Tetapi lama-kelamaan oknum tersebut menarik iuran tiap malam tetapi tidak membongkar tenda dagang tersebut. Karena merasa orang tersebut tidak bertanggung jawab kemudian tanggung jawab tenda tersebut diambil alih oleh ketua paguyuban dan tenda tersebut diberikan kepada masing-masing pkl untuk dikelola sendiri karena saat tenda dagang tersebut dipegang oleh oknum yang tidak bertanggung jawab banyak tenda tidak dirawat, rusak. Akhirnya ditetapkan tidak ada lagi tarik iuran mengenai tenda sampai saat ini. Untuk penyelesaian masalah tersebut, para pedagang alun-alun jenggawah diselesaikan secara baik-baik dan memaafkan orang yang tidak bertanggung jawab tersebut. Untuk persaingan antar pedagang menurut bapak bonawi, persaingan antar pedagang tersebut tidak ada karena dari pimpinan desa sudah mengingatkan untuk saling rukun antar pedagang. Mengenai solidaritas yang terjalin antara pedagang di alun-alun jenggawah, menurut bapak bonawi solidaritas di era sekarang sangat penting untuk mempertahankan kekompakan yang terjalin antara pedagang, dan menurut bapak bonawi solidaritas ini dapat meningkatkan eksistensi perekonomian para pedagang. Contohnya saling kompak dan saling membantu seandainya bapak bonawi kehabisan bahan dagangan, kalau seandainya kita tidak akur dengan pedagang lain mau minta tidak enak hati dan pembeli menunggu lama jadi saling menjaga kekompakan dan kerjasama itulah fungsinya, maka sesama pedagang harus rukun. Contoh lain, ketika bapak bonawi kehabisan plastik kalau seandainya tokonya tutup dan memilih hubungan tidak akur dengan pedagang sebelah jadi bingung. Untuk paguyuban sendiri biasanya ada sosialisasi kepada sesama pedagang contohnya ada yang sakit bersama sama di jenguk dan kalo ada yang membutuhkan dana dibuka donasi untuk membantu. Maka jika sesama pedagang saling memiliki rasa keterikatan dan rukun berkerja sama akan mempermudah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pedagang-pedagang tersebut. Jadi pentingnya solidaritas antar pedagang tidak hanya kekompakan dan kerja sama tetapi juga dapat meningkatkan eksistensi perekonomian pedagang. Kemudian untuk pembagian tempat berjualan di alun-alun jenggawah tidak ada peraturan seperti pedagang A berjualan di sebelah barat dan pedagang B berjualan disebelah timur, di alun-alun jenggawah tidak ada pembagian tempat bejualan semua bebas berjualan dimana saja yang penting rapi.

Tidak hanya bapak bonawi dan ibu ila yang sudah melakukan interview dengan peneliti. Selanjutnya ada ibu yuyun, umur 52. Ibu yuyun ini merupakan seorang pkl di alun-alun

jenggawah yang berjualan accessoris seperti jepit, bando, kunci rambut dan lain-lain. Ibu yuyun ini sudah berjualan di alun alun jenggawah selama 5 tahun tergolong masih baru berjualan di alun alun jenggawah ini. Menurut nya mengenai solidaritas sosial ini sangat penting untuk meningkatkan rasa saling percaya dan kerjasama antar pedagang. Bentuk kerjasama yang pernah dialami oleh ibu yuyun adalah membantu pedagang lain menata tempat dagangannya karena pedagang lain tersebut seorang diri dan terlihat kesulitan dalam memasang tenda dagang. Responden selanjutnya adalah ibu andra umur 37, ibu andra ini berjualan es kelapa dan popice. Berjualan sudah sekitar 6 tahun di alun-alun jenggawah Untuk hasil berjualan di alun alun tersebut perhari mendapat penghasilan antara 200rb sampai dengan 300rb. menurut ibu andra solidaritas di era sekarang sangat penting untuk mempertahankan kerja sama yang terjalin antara pedagang, dan menurut ibu andra solidaritas ini dapat meningkatkan eksistensi perekonomian para pedagang. Contohnya saling kompak dan saling membantu. Disaat saya mewawancarai ibu andra kebetulan ibu andra kehabisan kantong plastik dan hal tersebut membuat pembeli menunggu sedikit lama akhirnya ibu andra meminjam kantong plastik ke pedagang sebelah dan baiknya pedagang sebelah pun meminjamkan kantong plastiknya padahal dagangannya sendiri sedang sepi. Hal ini menunjukkan bagaimana solidaritas berperan sangat penting dalam kegiatan perekonomian PKL.

Menurut ibu andra untuk paguyuban sendiri biasanya mengadakan kerja bakti dan sosialisasi, untuk sosialisasi sendiri kepada sesama pedagang contohnya ada yang sakit bersama sama di jenguk dan kalo ada yang membutuhkan dana dibuka donasi untuk membantu. Menurut ibu andri Maka kalo sesama pedagang kompak dan rukun berkerja sama seandainya kita meminjam bahan dagang sementara pasti dikasih. Jadi pentingnya solidaritas antar pedagang tidak hanya kekompakan dan kerja sama tetapi juga dapat meningkatkan eksistensi perekonomian pedagang. Untuk kerja bakti biasanya dilakukan sekali seminggu untuk membersihkan dan merapikan alun-alun jenggawah agar bagus untuk dipandang. Informan selanjutnya bapak sunardi umur 40 tahun. Bapak sunardi merupakan salah satu anggota paguyuban pedagang kaki lima yang berjualan cilok. Bapak sinardi berjualan seorang diri tanpa ditemani oleh siapapun, bapak sunardi ini berjualan di alun-alun jenggawah selama 5 tahun dan merupakan masyarakat asli jenggawah tetapi

bapak sunardi ini juga disebut pedagang keliling. Pedagang keliling merupakan orang yang menjual dagangannya dengan cara pindah pindah tempat. Saya bertanya ke bapak sunardi mengenai solidaritas yang ada di alun alun jenggawah. Menurut bapak sunardi solidaritas pada era sekarang sangat penting sebab solidaritas sudah bagian dari hidup mereka. Kerja sama kekompakan antar masyarakat juga dibutuhkan agar pedagang dan masyarakat sekitar sini rukun-rukun. Tentang persaingan antar pedagang bapak sunardi ini bercerita jika pernah ada penjual cilok yang dari luar jenggawah berjualan di sekitar alun alun dan menurutnya pedagang tersebut melanggar aturan dari paguyuban disini atau mungkin pedagang tersebut tidak mengetahui peraturan yang ada pada paguyuban pedagang kaki lima jenggawah. Menurut bapak sunardi sebenarnya tidak apa apa jika ada pedagang cilok lain yang datang dan lebih ramai beliau lebih senang tetapi pedagang tersebut melanggar aturan paguyuban jadi terpaksa tidak diperbolehkan untuk berjualan disini. Bentuk solidaritas sosial menurut bapak sunardi yang beliau pernah alami ketika bapak sunardi tidak punya uang kembalian dan menukarkan atau meminjam ke pedagang lainnya, kata beliau kalau kita menjaga kerukunan dan silaturahmi pedagang lain akan membantu. Jadi pentingnya kerja sama solidaritas yang terjadi antar pedagang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan paguyuban pedagang kaki lima menunjukkan solidaritas yang kuat. Jika dilihat dari pandangan teori durkheim. Pada paguyuban pedagang alun-alun jenggawah ini memiliki dua macam solidaritas yaitu ada unsur solidaritas organik dan juga unsur solidaritas mekanik. Tetapi dari hasil yang peneliti dapat solidaritas sosial pedagang kaki lima jenggawah cenderung mengarah pada solidaritas mekanik. Indikator dari bentuk solidaritas pkl alun-alun jenggawah dalam menjaga eksistensi perekonomian pedagang dapat dibuktikan dengan terbentuknya paguyuban. Bergabungnya para pedagang pada paguyuban tersebut mendapatkan banyaknya manfaat yang positif, seperti para pedagang diberi izin berjualan dengan nyaman dan tentram di alun-alun jenggawah dan masih bertahan sampai sekarang. Tali persaudaraan yang erat antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya, adanya saling tolong menolong sesama pedagang. Dampak dari adanya bentuk solidaritas tersebut, kebutuhan hidup para pedagang dapat terpenuhi karena menjadi pedagang di alun-alun

jenggawah adalah pekerjaan yang utama. Adanya aktivitas berdagang tersebut para pedagang kaki lima mampu membiayai anak-anak mereka sampai keperguruan tinggi. Hal ini membuktikan bagaimana peran solidaritas dalam kehidupan seorang PKL (pedagang kaki lima). Solidaritas ini sangat memberikan dampak baik bagi para pedagang sebab dengan adanya solidaritas mereka mampu mempertahankan perekonomian mereka dan mengurangi tingkat pengangguran di kecamatan jenggawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Durkheim, E. (1984). *The Division Of Labor In Society*. London; THE MACMILLAN PRESS LTD
- Kurniasih, A. & Ganefo, A. 2022. Pertukaran Sosial pada Home Industri Tahu di Desa Patemon. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 11.
- Permadi, G. (2007). *Pedagang kaki lima: riwayatmu dulu, nasibmu kini!*. Indonesia: Yudhistira.
- Prasetyo, H. 2015. Alun-alun Kota : Tentang Ruang Publik, Artikulasi Dan Hibridasi Kebudayaan Kaum Muda Jember. : 1–31.
- Ritzer, George. 2019, cetakan ke-7. Teori Sosiologi Klasik. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal. 224-225
- Rohman, H. & Mulyono, J. 2017. Studi Kelayakan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Pedesaan Bagi Terwujudnya Desa Mandiri Di Kabupaten Banyuwangi. : 1–23.